

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Salsabila Ananda^{1*}, Marsofiyati²

^{1,2} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung.

Korespondensi penulis: salsaaabilananda@gmail.com

Abstract. Learning discipline is a crucial component that helps students meet their learning objectives, particularly when it comes to honing their critical thinking abilities. The purpose of this study is to examine how learning discipline affects Jakartan high school and vocational high school students' critical thinking abilities. A quantitative approach using a descriptive associative design is the study methodology employed. The sampling procedure was carried out unintentionally mixed with non-probability methods. A Likert scale questionnaire with 40 students as respondents was used to collect the data. The findings demonstrated that, partially and concurrently, studying discipline has a favorable and considerable impact on students' critical thinking abilities. With a t count of 6.176 and a F significance value of 0.000, the positive correlation value is 0.708. According to the analysis of the coefficient of determination (R -Square), learning discipline has a 50.1% impact on critical thinking abilities, with other factors influencing the remaining percentage.

Keywords: Learning Discipline, Critical Thinking Ability, SMA

Abstrak. Disiplin belajar merupakan komponen penting yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka, terutama dalam hal mengasah kemampuan berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana disiplin belajar mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa SMA dan SMK di Jakarta. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain asosiatif deskriptif adalah metodologi penelitian yang digunakan. Prosedur pengambilan sampel dilakukan secara tidak sengaja dengan metode *non-probabilitas*. Kuesioner skala likert dengan 40 siswa sebagai responden digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial dan bersamaan, disiplin belajar memiliki dampak yang baik dan cukup besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan t hitung sebesar 6,176 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000, nilai korelasi positif sebesar 0,708. Berdasarkan analisis koefisien determinasi (R -Square), disiplin belajar memiliki pengaruh sebesar 50,1% terhadap kemampuan berpikir kritis, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Disiplin Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, SMA

1. LATAR BELAKANG

Karena pendidikan dapat menyediakan sumber daya manusia yang lebih baik untuk bersaing dengan negara maju lainnya dan mengikuti tren, pendidikan merupakan komponen yang teramat penting untuk kemajuan suatu negara di dunia global saat ini (Rachmadtullah et al. 2020). Dalam hal mempelajari hal-hal baru dan menciptakan orang-orang yang berkemampuan, pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan (Oktavia et al. 2023). Pendidikan merupakan komponen penting dalam pertumbuhan suatu bangsa (Hidayatullaili et al. 2023).

Generasi masa depan bangsa berpusat pada sumber daya manusianya, khususnya para siswa (Rachamatika et al. 2021). Kemajuan sistem pendidikan suatu negara sangat penting bagi pembangunan dan kemakmurannya. Masyarakat memiliki kekuatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membentuk masa depan mereka sendiri melalui pendidikan

(Chaerunisa and Latief 2021). Pendidikan dalam situasi ini bertujuan untuk mendukung minat, keterampilan, dan usaha siswa (Hidayatullaily et al. 2023).

Karena dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas, disiplin merupakan hal yang krusial dalam bidang pendidikan (Chaerunisa and Latief 2021). Lebih lanjut, disiplin siswa merupakan langkah awal untuk meningkatkan kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku di kelas atau tempat belajar lainnya (Chaerunisa and Latief 2021). Dikutip dari Sardin & Naenu (2021) Pembelajaran dalam proses pendidikan dapat terganggu jika tidak ada disiplin.

Jika siswa tidak memiliki kesadaran disiplin, norma-norma yang telah dibentuk dan diatur tidak akan berfungsi dengan baik serta capaian akhir dari pendidikan tidak akan tercapai (Chaerunisa and Latief 2021). Siswa yang mengikuti rencana belajar, mengumpulkan tugas pekerjaan rumah tepat waktu, merencanakan kedatangan dan kepulangan mereka dari sekolah, serta menggunakan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab secara tidak langsung diajarkan untuk bertanggung jawab melalui pembelajaran berbasis disiplin (Aulia and Supriyadi 2022). Siswa yang berdisiplin tinggi akan mampu mencapai tujuan pembelajaran mereka (Chaerunisa and Latief 2021).

Wirantasa dalam Oktavia et al (2023) menjabarkan bahwa disiplin merupakan kualitas yang disarankan digunakan di tengah-tengah rutinitas harian untuk mencapai kesuksesan yang diidamkan, termasuk kesuksesan saat mengeksplorasi ilmu yang membutuhkan investasi waktu, tenaga, dan pemikiran yang cukup besar untuk mengoptimalkan pembelajaran. Siswa yang disiplin dalam belajar akan lebih mungkin untuk dapat memperoleh strategi belajar mandiri yang membantu mereka berhasil secara akademis.

Kemampuan untuk berpikir kritis adalah salah satu karakteristik yang secara langsung berhubungan dengan prestasi akademik. Kemampuan berpikir kritis akan membantu siswa menangani masalah yang sederhana dan kompleks. Siswa yang berpikir kritis mampu membedakan kebenaran dari fakta dan kejadian yang mereka temui sehari-hari (Setiana and Purwoko 2020).

Kemampuan bernalar dan mengintegrasikan pengetahuan untuk menganalisis fakta, mengembangkan dan mempertahankan ide, membandingkan, dan menarik kesimpulan untuk memecahkan masalah dikenal sebagai kemampuan berpikir kritis (Mulyawati and Us 2023). Berpikir kritis, kemudian, adalah pendekatan metodis dan logis untuk memecahkan masalah yang menurut siswa dapat diterapkan pada pengetahuan yang mereka miliki (Mulyawati and Us 2023).

Kemampuan berpikir kritis diperlukan agar seseorang dapat menghadapi berbagai tantangan sosial dan pribadi (Setiana and Purwoko 2020). Pengendalian diri serta interpretasi,

analisis, evaluasi, dan inferensi dari fakta, konsep, proses, standar, dan elemen kontekstual yang menjadi dasar kesimpulan atau pernyataan adalah bagian dari kemampuan berpikir kritis saat membuat penilaian. Selanjutnya, Ennis dalam Setiana & Purwoko (2020), menjelaskan bahwa berpikir kritis dimaksudkan agar kita dapat mencapai kesimpulan yang logis.

Penelitian tentang hubungan kemampuan berpikir kritis dan disiplin belajar telah menjadi semakin penting dalam bidang pendidikan. Meskipun demikian, penelitian lampau terdahulu, seperti yang diteliti oleh Mudrik et al (2023), menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh yang ada secara signifikan antara disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Kesimpulan ini memunculkan potensi bahwa elemen-elemen lain yang lebih rumit mungkin berpengaruh lebih besar terhadap kemampuan berpikir kritis daripada tingkat kedisiplinan anak didik dalam belajar.

Perbedaan antara gagasan saat ini dan temuan penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya pemeriksaan ulang untuk mengkonfirmasi keandalan kesimpulan ini dan untuk memahami lebih lanjut hubungan antara kedua faktor ini. Selain menentukan hubungan antara disiplin belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, penelitian saat ini mencoba untuk dapat membuktikan dengan menguji kembali hubungan yang ada diantara disiplin belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan memperhitungkan faktor moderasi atau mediasi yang potensial. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan sudut pandang baru yang dapat mendukung para guru dan pengambil keputusan agar dapat menciptakan metode pengajaran yang cenderung efektif dan berbasis penelitian.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan dapat memajukan pengetahuan teoritis secara signifikan mengenai hubungan antara disiplin belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan memperkuat atau menilai kembali temuan-temuan penelitian sebelumnya. Pada akhirnya, hasil studi ini diharapkan berkontribusi untuk membantu dalam pembuatan kebijakan pendidikan yang lebih menyeluruh yang menekankan pada elemen lain yang lebih relevan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis selain disiplin siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Disiplin belajar mencakup sikap, perilaku individu, dan cita-cita kelompok seperti ketaatan, ketertiban, dan kesetiaan (Bali and Naim 2020). Menurut Prijodarminto dalam Khairinal et al (2020), siswa dengan disiplin belajar menunjukkan persiapan mereka dengan menghadiri kelas dan menyelesaikan tugas, sedangkan siswa yang tidak disiplin biasanya tidak siap untuk belajar, sering bolos, dan tidak menyelesaikan tugas. Dikutip dari Naibaho et al (2020), disiplin belajar juga mencakup pengaturan diri yang disengaja terhadap peraturan, baik

secara tertulis maupun tidak. Lebih lanjut, Sumantri dalam Handayani & Subakti (2021), menyatakan disiplin belajar mendorong perubahan konstruktif pada sikap, perilaku, dan pengetahuan siswa, sehingga menjadi komponen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Pengendalian diri, kemandirian, dan rutinitas yang konsisten merupakan tujuan dari disiplin (Sari, Ramadhani, and Tridiana 2023; Syafrin et al. 2023). Menurut Bernhard dalam Sari et al. (2023), tujuan disiplin termasuk menumbuhkan minat siswa dan meningkatkan karakter siswa. Charles dalam Abidin (2020) tujuan jangka panjang dari disiplin adalah untuk membantu siswa menjadi pengambil keputusan yang mandiri dan bertanggung jawab, sedangkan tujuan jangka pendeknya adalah untuk mengajarkan perilaku yang tepat dan kepatuhan terhadap standar masyarakat.

Menurut Tu'u dalam Siregar & Syaputra (2022), disiplin memiliki tujuan untuk mengatur kehidupan, membentuk dan melatih kepribadian, menegakkan aturan untuk mendorong pembentukan kebiasaan, dan menumbuhkan lingkungan yang positif. Selain itu, disiplin membantu siswa belajar mengendalikan diri, menghormati orang lain, dan dampak dari tindakan mereka.

Siswa yang mempraktikkan disiplin lebih mampu menghargai waktu, mencapai tujuan secara teratur, dan berkonsentrasi pada tugas-tugas produktif (Yuniar 2023). Siswa yang disiplin cenderung memiliki potensi, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih besar serta lebih mandiri, jujur, dan percaya diri (Lajim 2022; Lutfiah and Rabbanie 2020; Nurhanipah, Iwan, and Suteja 2020).

Penelitian Arikunto dalam Setiawati et al (2020), menjelaskan perilaku Selama aktivitas dalam kelas, di luar kelas, serta di tempat tinggal merupakan contoh indikator kedisiplinan. Abidin (2020), menyatakan siswa dianggap disiplin jika mereka datang tepat waktu, mengikuti peraturan, dan mematuhi kriteria yang relevan.

Dikutip dari Unaradjan dalam Dinata (2023), menemukan bahwa ada dua elemen utama yang memengaruhi disiplin belajar: faktor eksternal seperti peraturan sekolah, adat istiadat keluarga, dan standar masyarakat, dan faktor internal seperti kesehatan fisik dan mental siswa. Pembelajaran yang efektif membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung.

Dalam proses pembelajaran, berpikir kritis sangatlah penting (Kusumawati et al. 2022) . Hal ini penting karena dapat membantu siswa dalam membentuk pemikiran untuk mengatasi masalah secara terorganisir. Dikutip dari Robert Ennis dalam Syafitri et al (2021), berpikir kritis adalah sebuah proses yang membantu orang mengambil keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan, baik rasional dan reflektif. Menurut Ennis dalam Kusumawati

et al (2022) ada lima kategori yang dapat memisahkan kemampuan berpikir kritis: dukungan dasar, klarifikasi dasar, klarifikasi lanjut, inferensi, serta strategi dan taktik.

Dikutip dari Beyer dalam Syafitri et al (2021) menyebutkan beberapa sifat-sifat yang terkait dengan pemikiran kritis, khususnya: untuk memastikan logika yang konsisten dan kesimpulan yang bermakna, berpikir kritis membutuhkan syarat seperti relevansi, ketepatan, kredibilitas, ketelitian, dan kebebasan dari prasangka. Skeptisisme, keterbukaan, penghargaan terhadap kejujuran, dan apresiasi terhadap argumen yang kuat adalah karakteristik dari pemikiran kritis.

Argumen dalam berpikir kritis harus didukung oleh bukti dan dinilai serta diidentifikasi dengan cermat, yang membutuhkan kemampuan untuk menarik kesimpulan dari premis-premis dan mempertimbangkan fenomena dari berbagai sudut pandang. Prosedur ini melibatkan sejumlah proses yang rumit, termasuk perumusan masalah, pengambilan keputusan, analisis data, pertimbangan sudut pandang yang berlawanan, dan menerima perubahan posisi ketika ada posisi yang lebih baik.

Menurut hasil penelitian Istianah dalam Elsabrina et al (2022), berpikir kritis memiliki beberapa keuntungan, seperti membuat pemecahan masalah menjadi lebih mudah, mengidentifikasi kesalahan, dan memilih tindakan yang terbaik. Orang dengan pola pikir ini juga lebih mampu mengidentifikasi kekuatan mereka, mempelajari hal-hal baru, dan memahami bagaimana cara memperbaiki diri.

Berpikir kritis meningkatkan kemampuan komunikasi dan penyampaian ide secara metodis, serta membuat seseorang lebih mudah menerima perspektif baru tanpa dibatasi oleh prasangka. Selain itu, dengan mendengarkan semua pihak dan mencari solusi yang saling menguntungkan, pemikiran kritis membantu menyelesaikan masalah dan mendorong kolaborasi dengan perhatian terhadap detail dan interkoneksi.

Penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh Mudrik et al (2023), mengkaji “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Hilal Senuro”. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis regresi linier untuk menguji hubungan antar variabel. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak banyak dipengaruhi oleh disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, yang mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,167 > 0,05$.

Hal ini memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan yang lebih kompleks antara disiplin belajar dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, temuan dari penelitian tersebut mendukung penelitian tambahan tentang

bagaimana disiplin belajar mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mudrik, merupakan sumber acuan untuk penelitian yang sedang berlangsung yang meninjau temuan sebelumnya dengan demografi, situasi, atau teknik metodologis lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang elemen-elemen yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara yang lebih komprehensif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian saat ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti menerapkan pendekatan asosiatif deskriptif yang dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif; data kuantitatif mengacu pada informasi yang dapat diukur, dihitung, dan sering disajikan dalam bentuk angka (*skor*).

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner skala likert kepada sampel sebanyak 40 siswa SMA/SMK di Jakarta yang berusia 15 hingga 18 tahun, terdiri dari siswa laki-laki dan siswi perempuan. Strategi yang diterapkan adalah *accidental sampling* yang dikombinasikan dengan metode *non-probability sampling*.

Pendekatan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis dengan memanfaatkan uji t dan uji F secara simultan dengan menggunakan *Software SPSS Ver. 25 for Windows*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

40 siswa dari kelas X hingga XII SMA/SMK yang ada di Jakarta ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dilakukan di Jakarta. Metode yang digunakan adalah pengambilan sampel tidak disengaja yang dipasangkan dengan pengambilan sampel *non-probabilitas*. Sebanyak 25 siswa perempuan (62,5%) dan 15 siswa laki-laki (37,5%) dari total peserta.

Menurut distribusi usia, 19 siswa, atau 47,5% dari total peserta, berusia 18 tahun. Terdapat 9 siswa (22,5%) yang berusia 17 tahun, 6 siswa (15%) berusia 16 tahun, dan 6 siswa (15%) berusia 15 tahun.

Perangkat lunak SPSS digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Hasil analisis dirangkum sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Variabel

SPSS for Windows Ver. 25 digunakan untuk memeriksa data kuesioner tentang disiplin belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Di gambar berikut ini, yang mengelompokkan data kemampuan berpikir kritis dan disiplin belajar siswa ke dalam kategori

sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju, Setuju, Kadang-kadang, dan Sangat Setuju, menampilkan hasil deskriptif dari variabel-variabel tersebut. Nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum juga disertakan dalam analisis statistik.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disiplin Belajar	40	35	50	45,20	3,546
Kemampuan Berpikir Kritis	40	40	50	46,10	2,658
Valid N (listwise)	40				

Gambar 1. Statistik Deskriptif Disiplin Belajar & Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Sumber: data SPSS 25

Dengan total 40 data (N), Variabel Disiplin Belajar (X) memiliki skor minimum 35 dan skor maksimum 50. Rata-rata sebesar 45,20, dan standar deviasi sebesar 3,546.

Dengan jumlah data sebanyak 40 data (N), Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y) memiliki skor minimum 40, skor maksimum 50, rata-rata 46,20, dan standar deviasi 2,658.

Uji Validitas

SPSS V.25 for Windows digunakan untuk membantu proses pengujian validitas. Tabel berikut ini akan memuat hasil perhitungan uji coba instrumen untuk variabel Disiplin Belajar (X) dan Kemampuan Berpikir Kritis (Y):

a. Disiplin Belajar

Nomor Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,401	0,312	Valid
2	0,510	0,312	Valid
3	0,703	0,312	Valid
4	0,540	0,312	Valid
5	0,508	0,312	Valid
6	0,637	0,312	Valid
7	0,794	0,312	Valid
8	0,631	0,312	Valid
9	0,743	0,312	Valid
10	0,509	0,312	Valid

Gambar 2. Hasil Uji Validitas Disiplin Belajar

Sumber: data SPSS 25

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Nomor Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,433	0,312	Valid
2	0,467	0,312	Valid
3	0,592	0,312	Valid
4	0,595	0,312	Valid
5	0,593	0,312	Valid
6	0,488	0,312	Valid
7	0,439	0,312	Valid
8	0,597	0,312	Valid
9	0,420	0,312	Valid
10	0,503	0,312	Valid

Gambar 3. Hasil Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji validitas, setiap pertanyaan dalam kuesioner bagi kedua variabel, Disiplin Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis adalah valid. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menilai hasil yang diharapkan secara akurat. Untuk menjamin kepercayaan dari data yang dikumpulkan, yang akan memberikan analisis tambahan, uji validitas ini sangat penting.

Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengevaluasi seberapa konsisten dan dapat diandalkannya kuesioner ketika diberikan berulang kali kepada kelompok yang sama. Uji ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* untuk menilai ketergantungan perangkat pengukuran. Hasil analisis dari uji reliabilitas ialah:

a. Disiplin Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	10

Gambar 4. Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Belajar

Sumber: data SPSS 25

Nilai *Cronbach Alpha* pada gambar > nilai batas, yaitu $0.808 > 0.60$, yang menampilkan bahwa variabel Disiplin Belajar (X) dapat dipercaya, dapat dijelaskan dengan temuan uji reliabilitas variabel Disiplin Belajar.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.692	10

Gambar 5. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: data SPSS 25

Nilai *Cronbach Alpha* di atas menunjukkan > nilai batas, yaitu $0.692 > 0.60$, yang menyajikan bahwa variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y) dapat dipercaya, dapat dijelaskan dengan temuan uji reliabilitas variabel Kemampuan Berpikir Kritis.

Uji Normalitas

Mengetahui apakah data populasi terdistribusi secara teratur atau tidak adalah tujuan dari uji normalitas. *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan untuk penelitian ini yang mengevaluasi normalitas. Jika nilai $p < 0,05$ (5%), data dianggap normal dan jika $p > 0,05$ (5%) maka data dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26296302
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.071
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: data SPSS 25

Nilai signifikansi, sebagaimana ditentukan oleh temuan uji normalitas, adalah $0,200 > 0,05$. Dengan merujuk pada hal ini, dapat dikatakan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Agar dapat mengetahui kondisi multikolinearitas antar variabel bebas, maka digunakan uji multikolinearitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.117	3.895		5.679	.000		
	Disiplin Belajar	.531	.086	.708	6.176	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Gambar 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: data SPSS 25

Dengan merujuk pada hasil uji multikolinieritas, tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF variabel Disiplin Belajar (X) sebesar $1.000 < 10$ & nilai toleransinya sebesar $1.000 > 0,1$.

Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas tidak terdapat pada model regresi jikalau nilai signifikansi $> 0,05$. Namun, model regresi menunjukkan adanya jika terdapat nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Beta		
1	(Constant)	4.782	2.414		1.981	.055
	Disiplin Belajar	-.074	.053	-.220	-1.392	.172

a. Dependent Variable: Abs_RES

Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletser)

Sumber: data SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $0.172 > 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase varians dalam variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen ditentukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.488	1.902

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar

Gambar 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: data SPSS 25

Variabel-variabel independen memiliki pengaruh sebesar 0,488, sesuai dengan nilai R-Square pada gambar, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sisanya yang tidak termasuk dalam penelitian. Secara keseluruhan, hubungan yang kuat dan baik dijelaskan oleh nilai korelasi (R) = 0,501. Sebesar 50,1%, variabel Disiplin Belajar memiliki dampak yang besar pada variabel yang mengukur kemampuan berpikir kritis.

Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis melibatkan penetapan standar untuk menerima atau menolak hipotesis berdasarkan temuan-temuan dari perhitungan yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS Ver. 25.

Kriteria berikut ini harus dipenuhi untuk menolak atau menerima hipotesis: Jika $r_{xy} < 0$, yang menunjukkan korelasi negatif antara variabel, H_0 diterima sementara H_a ditolak. Jika $r_{xy} > 0$, yang menunjukkan korelasi positif antar variabel, setelah itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini adalah hipotesis yang akan diuji: Disiplin belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa SMA/SMK di Jakarta berkorelasi positif secara signifikan.

		Disiplin Belajar	Kemampuan Berpikir Kritis
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	1	.708**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kemampuan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 10. Hasil Uji Hipotesis

Sumber: data SPSS 25

Angka tersebut di atas menunjukkan bahwa ketika $r_{xy} > 0$, maka teori tentang hubungan diantara disiplin belajar dan kemampuan berpikir kritis diterima. Korelasi positif dengan tingkat hubungan yang substansial ditunjukkan dalam hal ini dengan nilai $r_{xy} > 0,708$, yang $>$ dari 0,05. Sebagai hasilnya, hipotesis nol (H_0) yang menjabarkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan disiplin belajar siswa tidak berhubungan, ditolak.

Karena signifikansi dari temuan ini, maka hubungan tersebut berlaku untuk seluruh populasi. Jika $p > 0,05$ (tidak signifikan), hasilnya terima H_0 dan tolak H_a ; jika $p > 0,05$ (signifikan), jadi tolak H_0 dan terima H_a . Nilai $p > 0,001$, yang kurang dari 0,05, ditampilkan dalam tabel. Oleh karena itu, diputuskan untuk menerima hipotesis alternatif (H_a).

Uji T

Tingkat penjelasan yang diberikan oleh variabel independen perubahan dalam variabel dependen dipastikan dengan menggunakan uji statistik t. Uji-t digunakan dalam penyelidikan ini, dan $\alpha = 0,05$ adalah ambang batas signifikansi. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai t-statistik disiplin belajar $>$ dari $\alpha = 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima jikalau nilai t-statistik Disiplin Belajar $<$ dari $\alpha = 0,05$.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.117	3.895		5.679	.000
	Disiplin Belajar	.531	.086	.708	6.176	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Gambar 11. Hasil Uji T

Sumber: data SPSS 25

Disiplin Belajar memiliki nilai t hitung 6.176 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0.000, sesuai dengan statistik yang ditunjukkan pada gambar. H_a dapat diterima karena nilai signifikan $t < \alpha$ (0,05). Temuan ini memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara kemampuan berpikir kritis dan disiplin belajar.

Uji F Simultan

Dampak simultan dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen diukur dengan menggunakan uji F Simultan.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.059	1	138.059	38.143	.000 ^b
	Residual	137.541	38	3.620		
	Total	275.600	39			

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis
b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar

Gambar 12. Hasil Uji F Simultan

Sumber: data SPSS 25

Nilai signifikansi $F = 0.000 < \alpha = 0.05$ terlihat jelas dari grafik di atas. Oleh karena itu, H_a diterima, menampilkan bahwa Kemampuan Berpikir Kritis dipengaruhi secara signifikan oleh Disiplin Belajar secara simultan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini secara efektif menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan diantara kemampuan berpikir kritis siswa SMA dan SMK di Jakarta dan disiplin belajar mereka. Temuan analisis menjelaskan bagaimana kemampuan berpikir kritis dipengaruhi secara langsung oleh disiplin belajar, baik secara individu maupun simultan. Dengan kemampuan berpikir kritis sebesar 46,20 dan disiplin belajar sebesar 45,20, dapat dikatakan bahwa tingkat disiplin siswa secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan kemampuan berpikir kritis siswa. Alat penelitian dianggap valid dan reliabel untuk menilai kedua variabel berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi-asumsi statistik yang disyaratkan.

Selain itu, hasil uji determinasi menunjukkan bahwa disiplin belajar menyumbang 50,1% dari variasi dalam kemampuan berpikir kritis, dengan porsi faktor lainnya bergantung pada variabel di luar lingkup yang ada. Uji hipotesis yang menunjukkan adanya korelasi positif yang substansial antara kedua variabel (nilai $r_{xy} > 0,708$, lebih besar dari 0,05). Selain itu, uji t dan uji F menampilkan bahwa disiplin belajar mempunyai dampak yang kuat dan simultan secara parsial terhadap kemampuan berpikir kritis. Selaras dengan hal tersebut, studi ini menegaskan bahwa salah satu elemen terpenting dalam mengarahkan siswa untuk memperoleh keterampilan berpikir kritis untuk kesuksesan akademik dan pribadi adalah memperkuat disiplin belajar.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa para pendidik dan institusi pendidikan meningkatkan inisiatif yang mendorong disiplin belajar siswa, seperti pembuatan rencana belajar yang terorganisir, kelas manajemen waktu, dan pembelajaran berbasis proyek yang interaktif. Dukungan keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan suasana yang mendorong siswa untuk mempraktikkan teknik belajar di rumah. Siswa juga didorong untuk meningkatkan disiplin mereka, yang membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, dengan mempelajari teknik pengaturan diri termasuk memprioritaskan pekerjaan yang penting dan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas.

Namun, ada batasan tertentu pada ruang lingkup penelitian ini yang harus diperhatikan. Karena peserta responden hanya siswa SMA/SMK di Jakarta, temuan penelitian ini tidak dapat diekstrapolasikan ke daerah lain. Penelitian ini hanya melihat dua jenis variabel, yaitu disiplin

belajar dan kemampuan berpikir kritis, sehingga kurang mempertimbangkan elemen-elemen lain yang mungkin juga memiliki dampak, seperti motivasi belajar, lingkungan rumah, atau strategi pembelajaran. Untuk menghasilkan hasil yang lebih menyeluruh, disarankan agar penelitian di masa depan memperluas cakupan penelitian dan memasukkan variabel terkait lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Zainal. 2020. "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar." *Hubungan Disiplin Belajar ... Zainal Abidin An-Nahdlah* 6(2):46.
- Aulia, Al Milla Syifa, and Supriyadi. 2022. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Arus Jurnal Pendidikan* 2(2):103–8. doi: 10.57250/ajup.v2i2.76.
- Bali, M. M. E. I., and A. Naim. 2020. "Tipologi Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(1):47–62.
- Chaerunisa, Zahrotu, and Jamil Latief. 2021. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2952–60. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.1043.
- Dinata, Aditya. 2023. "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar Di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(3):9263–73.
- Elsabrina, Ulfatur Rusda, Guruh Sukma Hanggara, and Setya Adi Sancaya. 2022. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving." *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara* 502–13.
- Handayani, Eka Selvi, and Hani Subakti. 2021. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1):151–64.
- Hidayatullaily, Salwa, Husnul Buairi, Parhaini Andriani, and Rian Mushollin. 2023. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Terhadap Disposisi Matematis Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 4(1):112–19.
- Khairinal, Farida Kohar, and Dina Fitmilina. 2020. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMAN TITIAN TERAS." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1(2):379–87. doi: 10.38035/JMPIS.
- Kusumawati, Indah Tri, Joko Soebagyo, and Ishaq Nuriadin. 2022. "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme." *JURNAL MathEdu* 5(1):13–18.
- Lajim, Kondidus. 2022. "Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Smp Pada Masa Pandemi Covid – 19." *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 7(1):14–27.

- Lutfiah, Ayu, and M. Dahlan Rabbanie. 2020. "Honest and Independent Character and Its Relationship with Islamic Elementary School Education. Karakter Jujur Dan Mandiri Serta Hubungannya Dengan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Mudarris: Journal of Education* 3(1):81–92. doi: 10.32478/al-mudarris.v
- Mudrik, Karoma, and Muhammad Isnaini. 2023. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Muaddib : Islamic Education Journal* 6(2):118–25.
- Mulyawati, Mas Sri, and Supardi Us. 2023. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 3(3):243–49. doi: 10.51878/strategi.v3i3.2425.
- Naibaho, Devi Efa, Regina Sipayung, and Darinda Sofia Tanjung. 2020. "HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SD NEGERI 24 TANJUNG BUNGA." *School Education Journal* 10(4):342–51.
- Nurhanipah, Fifi, Iwan, and Suteja. 2020. "Pembinaan Karakter Religius (Kejujuran, Disiplin, Tanggung Jawab Dan Empati)." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal ...* 6(2):1–15.
- Oktavia, Devi, Nilam Cahya, Andre Adiatma Hafis, and Fitriyah Amaliyah. 2023. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Sadang." 3(1):215–28.
- Rachamatika, Tiara, M. Syarif Sumantri, Agung Purwanto, Jatu Wahyu Wicaksono, Alrahmat Arif, and Vina Iasha. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V SDN Di Jakarta Timur." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 17(1):59–69. doi: 10.36456/bp.vol17.no1.a3162.
- Rachmadtullah, Reza, Via Yustitia, Bramianto Setiawan, Arif Mahya Fanny, Pana Pramulia, Wahyu Susiloningsih, Cholifah Tur Rosidah, Danang Prastyo, and Trio Ardhian. 2020. "The Challenge of Elementary School Teachers to Encounter Superior Generation in the 4.0 Industrial Revolution: Study Literature." *International Journal of Scientific and Technology Research* 9(4):1879–82.
- Sardin, and Basri Naenu. 2021. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Baubau." *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika* 7:100–107. doi: 10.55340/japm.v7i2.420.
- Sari, Aprisa Nilam, Vivi Ramadhani, and Eldavita Tridiana. 2023. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII DI MTsN 1 BUKIT TINGGI." *Jurnal Citra Pendidikan* 3(4):1603–11.
- Setiana, Dafid Slamet, and Riawan Yudi Purwoko. 2020. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 7(2):163–77. doi: 10.21831/jrpm.v7i2.34290.
- Setiawati, Sintia, Ifani Candra, and Harry Theozard Fikri. 2020. "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di Smpn 1 Kota Solok." *Psyche* 165

Journal 13(1):10–17. doi: 10.35134/jpsy165.v13i1.12.

Siregar, Durrah Mawaddah, and Edi Syaputra. 2022. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1(3):119–24. doi: 10.37676/mude.v1i3.2390.

Syafitri, Ely, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani. 2021. “AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat Dari Kemampuan Berpikir Kritis).” *Journal of Science and Social Research* 4(3):320. doi: 10.54314/jssr.v4i3.682.

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, and Arman Husni. 2023. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1):72–77. doi: 10.56248/educativo.v2i1.111.

Yuniar, Dwi Indah. 2023. “Upaya Guru Membangun Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Online.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5(3):826–42. doi: 10.47467/reslaj.v5i3.1866.